

ABSTRAK

Lila Saniyati ¹, Mokhammad Arifin ²

Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) Tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan.

xvi + 64 halaman + 2 tabel + 6 grafik + 1 skema + 11 lampiran

Keluarga berencana diartikan sebagai usaha mengatur banyaknya kehamilan dan dapat menghasilkan keluarga kecil, bahagia, sejahtera. Keberhasilan program keluarga berencana di wilayah dapat diukur dengan melihat tingkat pemakaian kontrasepsinya. Dalam penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif, bertujuan untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana. Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan hasil dokumentasi data pencapaian keluarga berencana dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel. Alat pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil pencapaian keluarga berencana. Hasil penelitian menunjukkan akseptor/peserta keluarga berencana aktif melebihi target rata-rata nya 84,04 %, akseptor/peserta keluarga berencana baru kurang dari target. Hasil pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk peserta aktif yaitu Implan melebihi target rata-rata nya 8,50 %, sedangkan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Metode Operasi Pria, Metode Operasi Wanita kurang dari target. Jenis Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk peserta aktif yaitu Suntik melebihi target rata-rata nya 69,33 %, sedangkan Kondom, Pil kurang dari target. Hasil pencapaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk peserta baru yaitu Metode Operasi Pria di bulan Januari & Juni sama dengan target, sedangkan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Metode Operasi Wanita, Implan kurang dari target. Jenis Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang untuk peserta baru kurang dari target.

Kata kunci : evaluasi, hasil pencapaian, keluarga berencana

Daftar pustaka : 17 buku (2009-2017) + 12 jurnal + 1 artikel + 3 publikasi pemerintah

ABSTRACT

Lila Saniyati ¹, Mokhammad Arifin ²

Evaluation of family planning Program (KB) in the year 2018 at Public Health Center Sokorejo Pekalongan.

xvi + 64 pages + 2 tables + 6 graph + 1 scheme + 11 appendix

Family planning is defined as the effort to manage the number of pregnancy and can produce small family, happy, prosperous. The success of family planning programs in the regio can be measured by looking at his or her level of contraceptive usage. The purpose descriptive study to find out the evaluation of family planning programs. The sample of this research, include the achievement of the overall documentation family planning from January to June the year 2018 at Public Health Center Sokorejo Pekalongan. Sampling techniques using a total sample. Were collected by using the documentation of results achievement family planning. Of the study showed acceptors/participants active target exceeds the family planning on average his 84.04 %, acceptors/participants less than the new target. The results of the achievement of Long-term Contraceptive Methods for active participants, namely Implant exceeding the target of his average 8.50%, while Intra Uterine Device, Vasectomy, Tubectomy it less of a target. This type of Long-term Contraceptive Methods in Non for active participants i.e. Injecting exceeded his average target 69.33%, as for condoms, the pill less than target. The results of the achievement of Long-term Contraceptive Methods to new participants, namely Vasectomy in January & June, the same as the target, while Intra Uterine Device, Tubectomy, Implant less than the target. This type of Long-term Contraceptive Methods in Non for new participants is less than the target.

Keywords : evaluation, results achievement, family planning

Bibliography : 17 book (2009-2017) + 12 journal + 1 articles + 3 Government publications

A. PENDAHULUAN

Saat ini masalah kependudukan di dunia ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan sudah merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dan pengharapan yang serius bagi kami. Pertumbuhan penduduk yang pesat disebabkan karena tingkat kesuburan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan ledakan penduduk serta akan berdampak pada kesejahteraan negara menjadi menurun (Rapat Kerja Nasional, 2010 dalam Erna Ariani, 2012).

Menurut laporan dari Departemen Populasi Divisi Urusan Sosial dan Ekonomi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Juni 2017 menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk di dunia pada tahun 2017 berjumlah 7,6 miliar. Jumlah itu akan terus berkembang menjadi 8,6 miliar pada tahun 2030, 9,8 miliar pada tahun 2050 dan 11,2 miliar pada tahun 2100. PBB akan memperkirakan bahwa mulai sekarang hingga 2050, setengah pertumbuhan populasi dunia akan terkonsentrasi di sembilan negara yakni India, Nigeria, Kongo, Pakistan, Ethiopia, Tanzania, Amerika Serikat, Uganda dan termasuk Indonesia.

Dari Profil Kesehatan Indonesia (2016) untuk prevalensi penduduk di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 258.704.986 jiwa yang terdiri atas 129.988.690 jiwa penduduk laki-laki dan 128.716.296 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk di Indonesia tahun 2025 juga diperkirakan mencapai 273,7 juta jiwa atau mengalami kenaikan 67,9 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2000 sebanyak 205,8 jiwa. Pada tahun 2025 angka harapan hidup penduduk Indonesia juga mengalami peningkatan menjadi 73,7 tahun dari 69 tahun (Koes I, 2012, hlm 5).

Jawa tengah memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 14.102.911 juta pada tahun 2016. Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Jawa Tengah yang terletak di dataran rendah utara pulau Jawa, dengan luas wilayah 45,25 km². Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan tahun 2016, bahwa penduduk di Kota Pekalongan tahun 2016 meningkat sebesar 300.053 jiwa yang terdiri dari 151.390 laki-laki (50,45%) dan 148.663

perempuan (49,55%), yang mendominasi kepadatan penduduk adalah Pasangan Usia Subur (PUS) (Profil Kesehatan Kota Pekalongan 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2016, bahwa di Kota Pekalongan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 46.351 pasangan, meningkat bila dibanding tahun 2015 yang berjumlah 45.385 pasangan. Adapun permasalahan Pasangan Usia Subur (PUS) yang menikah di usia produktif khususnya ibu dengan kondisi 4 T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun), hal ini akan berakibat terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) meningkat.

Jumlah kematian ibu di kota Pekalongan tahun 2016 sebanyak 8 kasus (137,36/100.000 KH), jumlah kematian ibu ini mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2015 yang hanya 6 kasus (101,33/100.000 KH). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Pekalongan tahun 2016 Sebanyak 72 kasus (12,36/100.000 KH) juga mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2015 (9,80/100.000 KH). (Profil Kesehatan Kota Pekalongan, 2016)

Menurut Saristya R (2014), tingginya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat diatasi salah satunya dengan pengaturan kehamilan dengan program Keluarga Berencana (KB). Menurut Suratun (2008, dalam Badrun Munandar, 2017) menyatakan bahwa secara umum keluarga berencana (KB) diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah, serta keluarganya dan tidak menimbulkan kerugian sebagai akibat dari kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan. Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran,

pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Yuhedi & Kurniawati 2015, h. 23).

Tujuan umum program keluarga berencana adalah memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil yang berkualitas. Demikian, sasaran program KB nasional lima tahun kedepan sudah tercantum dalam RPJM 2004 / 2009 untuk mewujudkan visi dan misi program KB dengan membangun kembali dan menetapkan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahun 2015 (Yuhedi & Kurniawati 2015, h. 24). Program keluarga berencana tidak luput dari faktor-faktor yang berkaitan seperti adanya akseptor/peserta KB dan penggunaan macam-macam alat kontrasepsi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2016, peserta program keluarga berencana juga dibagi menjadi peserta KB aktif dan peserta KB baru. Jumlah peserta KB aktif di Kota Pekalongan tahun 2016 sebanyak 39.638 atau 85,52% dari jumlah PUS yang ada.

Jumlah peserta KB aktif tahun 2016 menurun bila dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 86,52% menjadi 85,52%. Sedangkan untuk peserta KB baru hanya sebanyak 5.147 atau 11,10% dari jumlah PUS yang ada. Umumnya peserta program KB juga memilih jenis alat kontrasepsi yang digunakan tergantung dari pengetahuan masyarakat mengenai jenis kontrasepsi tersebut (Profil Kesehatan Kota Pekalongan 2016)

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2016, bahwa alat kontrasepsi terbagi menjadi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, MOP, MOW, dan Implant. Sedangkan untuk alat kontrasepsi Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti suntik, pil dan kondom. Alat/obat kontrasepsi yang paling diminati peserta KB aktif yaitu kontrasepsi suntik (58,01%) atau lebih

dari 50% dan yang paling sedikit diminati yaitu alat/obat kontrasepsi MOP (0,31%). Begitu juga dengan peserta KB baru di Kota Pekalongan, paling banyak peminatnya menggunakan alat/obat kontrasepsi suntik yaitu sebesar 49,25%. Sedangkan partisipasi suami untuk menjadi peserta KB yang menggunakan kontrasepsi MOP hanya 1,34% dan kondom 9,46%. Rendahnya partisipasi suami menjadi peserta KB disebabkan karena kurangnya kesadaran suami untuk menjadi peserta KB dan menganggap bahwa KB adalah urusan wanita serta terbatasnya pilihan alat kontrasepsi yang disediakan bagi pria (Suami).

Dari jumlah penduduk yang rata-rata Pasangan Usia Subur (PUS) yang mengalami peningkatan, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang cenderung meningkat serta jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) menurun. Hal ini menyebabkan pemerintah Kota Pekalongan berusaha menekan masalah-masalah tersebut dengan meningkatkan peserta KB. Setiap tahunnya Dinas SosP2KB (Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) juga menargetkan program KB yaitu akseptor/peserta KB dan penggunaan macam-macam alat kontrasepsi, melalui puskesmas-puskemas yang ada di wilayah Kota Pekalongan, hasil pencapaian program KB tersebut dapat dipantau.

Puskesmas Sokorejo merupakan salah satu puskesmas induk di wilayah Pekalongan timur. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2018 melakukan wawancara dengan koordinator KIA-KB di Puskesmas Sokorejo, bahwa di puskesmas Sokorejo tidak ada program khusus mengenai KB, melainkan puskesmas Sokorejo hanya sebagai pusat pelayanan yang melayani masyarakat atau akseptor/peserta KB aktif, akseptor/peserta KB baru dan akseptor/peserta KB pasca persalinan.

Menurut BKKBN (2009, dalam Adam, 2015), bahwa keberhasilan program keluarga berencana di suatu wilayah dapat diukur dengan melihat tingkat pemakaian kontrasepsi, dari puskesmas Sokorejo inilah kinerja program Keluarga Berencana (KB) seperti adanya akseptor/peserta KB dan penggunaan

macam-macam alat kontrasepsi dapat dipantau. Dari fenomena tersebut, maka peneliti ingin meneliti "Evaluasi Program Keluarga Berencana (KB) Tahun 2018 Di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan".

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana (KB) tahun 2018 di puskesmas sokorejo kota pekalongan

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang meliputi:

- a. Mengetahui hasil pencapaian program KB.
- b. Mengetahui target pencapaian program KB.
- c. Membandingkan hasil pencapaian program KB dengan target program KB

C. METODE

Desain penelitian ini menggunakan survei deskriptif. Survei *deskriptif* dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012, hlm 35).

Penelitian ini menggunakan metode *evaluation study* yaitu penelitian evaluasi dilakukan untuk menilai suatu program yang sedang atau sudah dilakukan. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk perbaikan dan atau peningkatan program-program tersebut (Notoatmodjo, 2012, hlm 49).

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan Rivi Program, Rivi Program diutamakan untuk menilai kelengkapan sarana dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Penelitian ini akan mengambil hasil dokumentasi data pencapaian KB Kelurahan Setono dan Kelurahan Kalibaros tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan dan

memasukkan kedalam *form* yang dibuat oleh peneliti dalam satu waktu secara bersama.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan hasil dokumentasi data pencapaian KB tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh. pengambilan sampel dilakukan dengan mencatat hasil dokumentasi data pencapaian KB tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan dari bulan Januari 2018 sampai Juni 2018.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan. Waktu penelitian berlangsung selama empat hari, dimulai dari tanggal 17 – 20 Juli 2018.

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi hasil pencapaian KB di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan.

Pada jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder disebut juga data tangan kedua. Biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Saryono, 2009, hlm 77). Data sekunder berupa hasil dokumentasi pencapaian program KB ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas, karena sudah menganut dari target bulanan yang telah ditentukan oleh DinSosP2KB.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa *univariat*. Analisis ini diperoleh dari hasil pengumpulan dan disajikan dalam bentuk grafik. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel rasio. Variabel rasio dalam penelitian ini adalah hasil pencapaian akseptor/peserta KB dan hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi. Analisis data ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel.

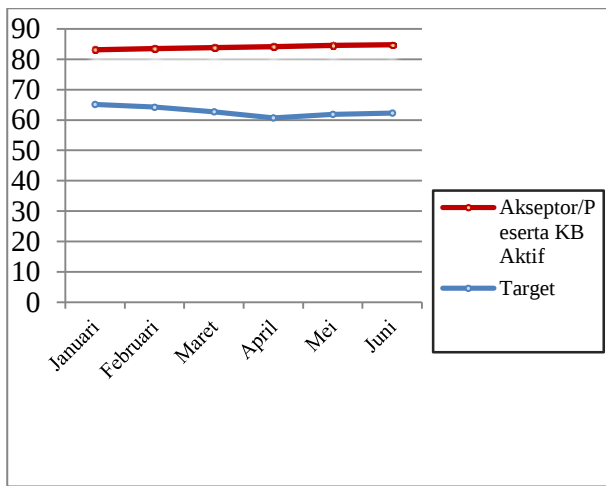
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pencapaian akseptor/peserta KB

- a. Akseptor/peserta KB aktif

Grafik 5.1

Hasil Pencapaian Akseptor/peserta KB Aktif

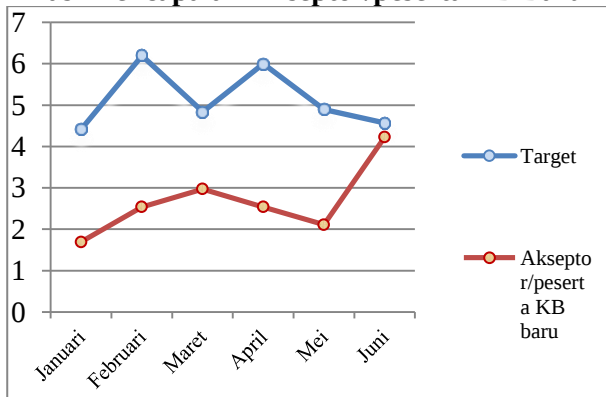


Hasil pencapaian akseptor/peserta KB aktif dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari akseptor/peserta KB aktif sekitar 83,18 %, dibulan Februari akseptor/peserta KB aktif sekitar 83,56 %, dibulan Maret akseptor/peserta KB aktif sekitar 83,94%, dibulan April akseptor/peserta KB aktif sekitar 84,19 %,dibulan Mei akseptor/peserta KB aktif sekitar 84,58 %, dan dibulan Juni akseptor/peserta KB aktif sekitar 84,83 %.

b. Akseptor/peserta KB baru

Grafik 5.2

Hasil Pencapaian Akseptor/peserta KB Baru



Hasil pencapaian akseptor/peserta KB baru dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari akseptor/peserta KB baru sekitar 1,69 %, dibulan Februari sekitar 2,54 %, dibulan Maret sekitar 2,97 %, dibulan April sekitar 2,54

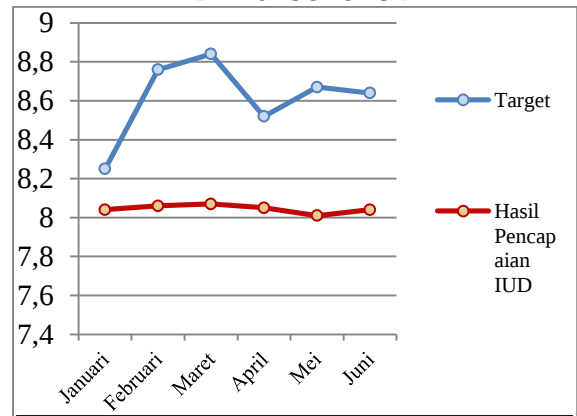
%, dibulan Mei sekitar 2,11 % dan dibulan Juni sekitar 4,23 %.

2. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi.

a. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif

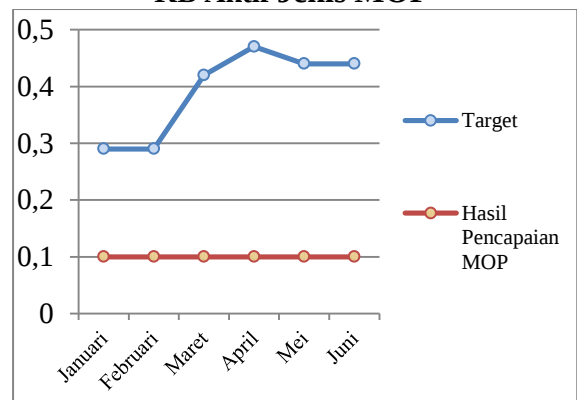
Grafik 5.3

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif Jenis IUD



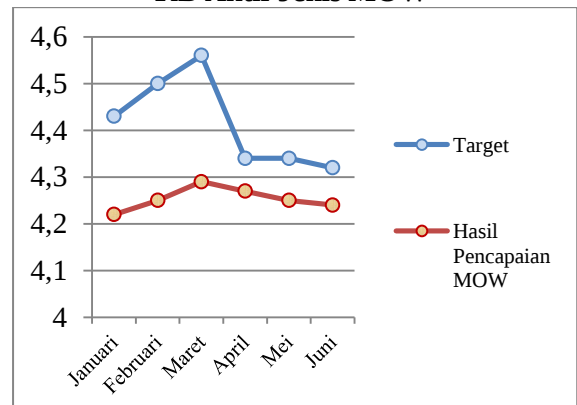
Grafik 5.4

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif Jenis MOP

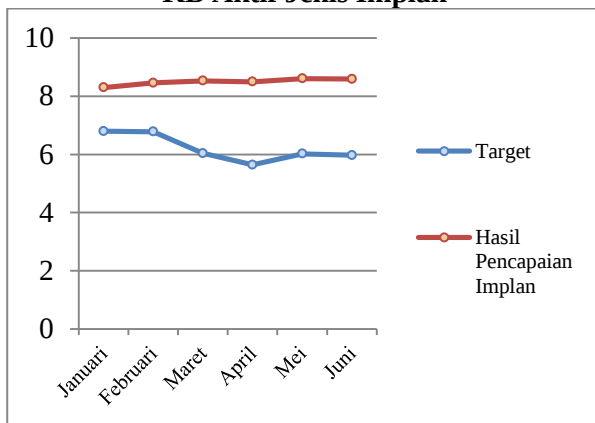


Grafik 5.5

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif Jenis MOW



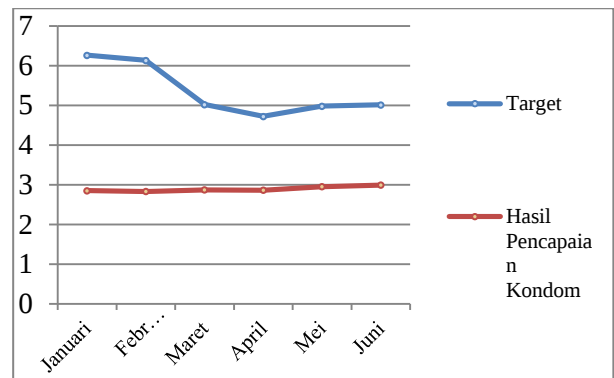
Grafik 5.6
Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP)
KB Aktif Jenis Implan



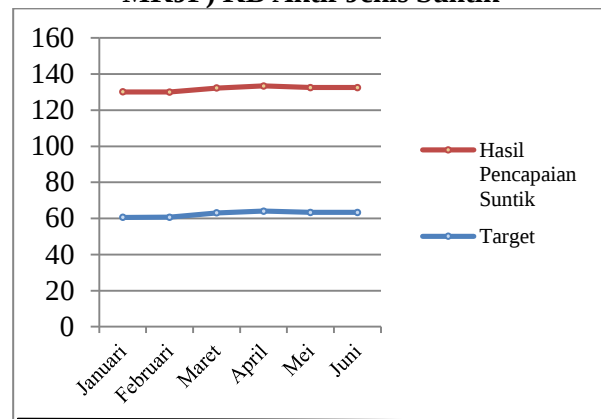
Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,04 %), MOP (0,10 %), MOW (4,22 %), Implan (8,30 %). Dibulan Februari penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,06 %), MOP (0,10 %), MOW (4,25 %), Implan (8,46 %). Dibulan Maret penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,07 %), MOP (0,10 %), MOW (4,29 %), Implan (8,53 %). Dibulan April penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,05 %), MOP (0,10 %), MOW (4,27 %), Implan (8,50 %). Dibulan Mei penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,01 %), MOP (0,10 %), MOW (4,25 %), Implan (8,61 %). Dibulan Juni penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (8,04 %), MOP (0,10 %), MOW (4,24 %), Implan (8,59 %).

- b. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif

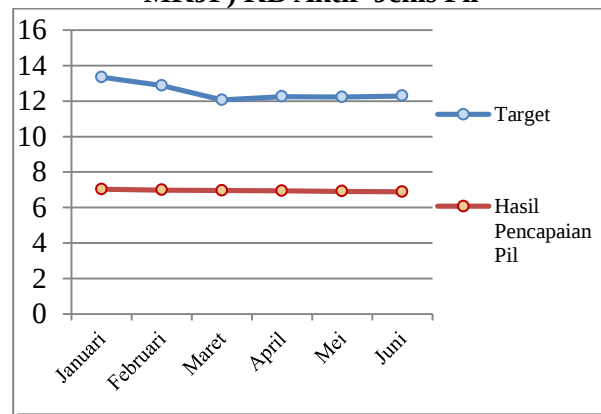
Grafik 5.7
Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non
MKJP) KB Aktif Jenis Kondom



Grafik 5.8
Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non
MKJP) KB Aktif Jenis Suntik



Grafik 5.9
Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non
MKJP) KB Aktif Jenis Pil



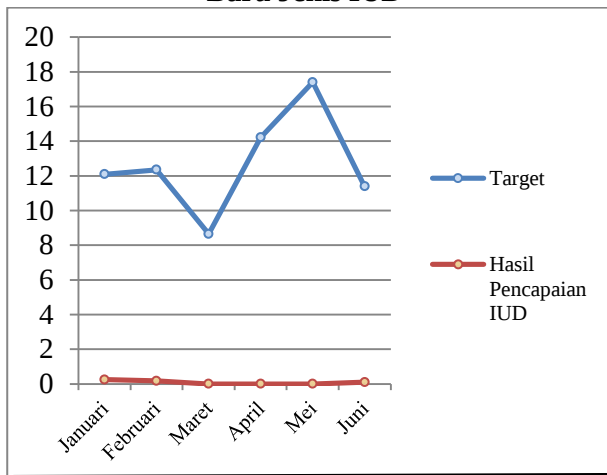
Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,85 %), Suntik (69,53 %), Pil (7,03 %). Dibulan Februari penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,83 %), Suntik (69,37 %), Pil (6,99 %).

%). Dibulan Maret penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,87 %), Suntik (69,25 %), Pil (6,96 %). Dibulan April penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,86 %), Suntik (69,35 %), Pil (6,94 %). Dibulan Mei penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,95 %), Suntik (69,23 %), Pil (6,91 %). Dibulan Juni penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (2,99 %), Suntik (69,23 %), Pil (6,89 %).

- c. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB baru

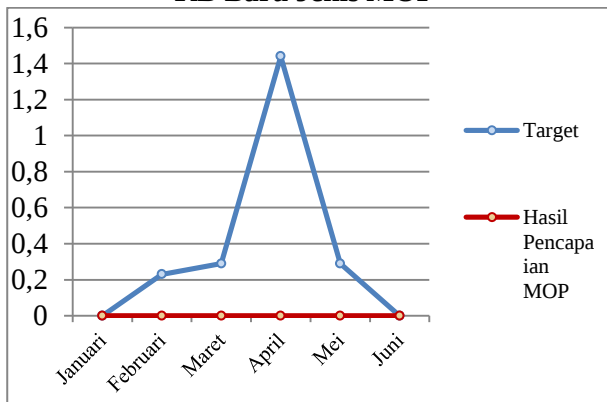
Grafik 5.10

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Baru Jenis IUD



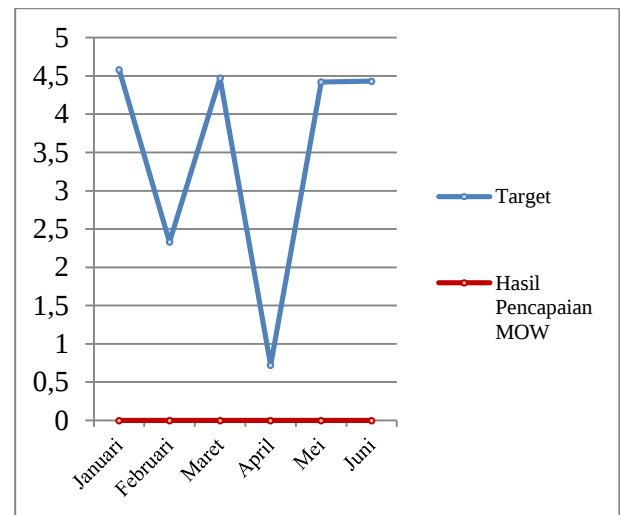
Grafik 5.11

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Baru Jenis MOP



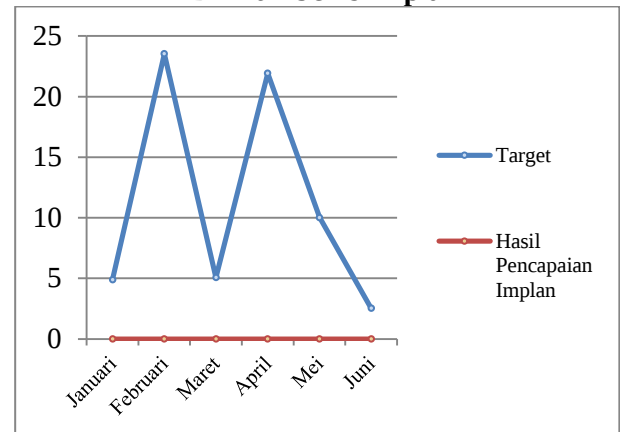
Grafik 5.12

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Baru Jenis MOW



Grafik 5.13

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (MKJP) KB Aktif Jenis Implan



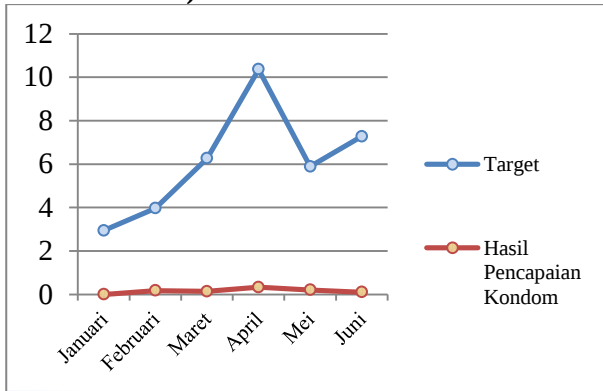
Hasil pencapaian dari penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB baru dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari penggunaan alat kontrasepsi IUD (0,25 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %). Dibulan Februari penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (0,17 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %). Dibulan Maret penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (0,00 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %). Dibulan April penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (0,00 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %). Dibulan Mei penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD (0,00 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %). Dibulan Juni penggunaan alat

kontrasepsi jenis IUD (0,1 %), MOP (0,00 %), MOW (0,00 %), Implan (0,00 %).

- d. Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru

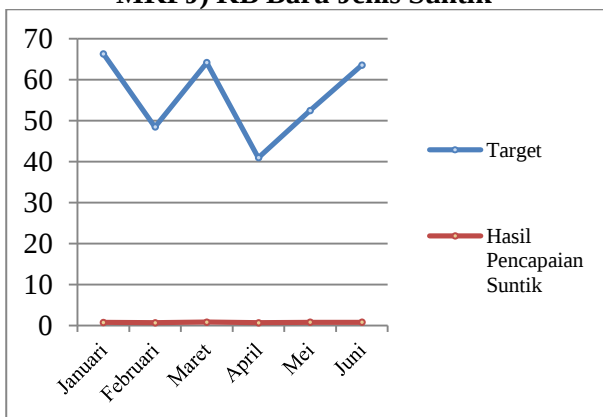
Grafik 5.14

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non MKJP) KB Baru Jenis Kondom



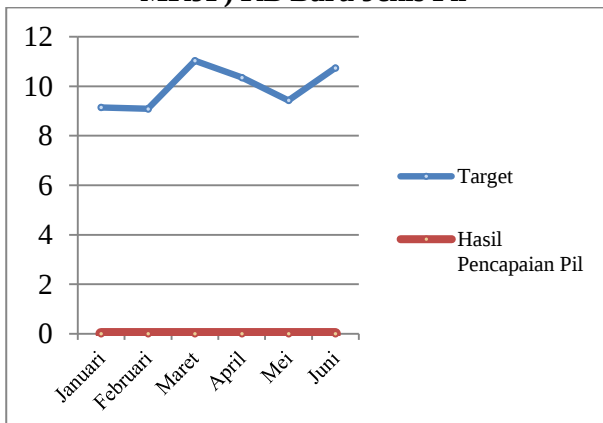
Grafik 5.15

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non MKPJ) KB Baru Jenis Suntik



Grafik 5.16

Hasil Pencapaian Alat Kontrasepsi (Non MKJP) KB Baru Jenis Pil



Hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi

(Non MKJP) KB baru dari bulan Januari sampai Juni 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu dibulan Januari penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (0 %), Suntik (0,75 %), Pil (0 %). Dibulan Februari penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (0,17 %), Suntik (0,7 %), Pil (0 %). Dibulan Maret penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (0,14 %), Suntik (0,85 %), Pil (0 %). Dibulan April (0,33 %), Suntik (0,7 %), Pil (0 %). Dibulan Mei penggunaan alat kontrasepsi jenis Kondom (0,2 %), Suntik (0,8 %), Pil (0 %).

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh dari penelitian dapat memberikan informasi dari evaluasi keluarga berencana (KB) tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan. Adapun penjelasannya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Hasil pencapaian akseptor/peserta KB

- a. Akseptor/peserta KB aktif

Berdasarkan grafik 5.1 menunjukkan hasil pencapaian akseptor/peserta KB aktif dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018. Dari grafik tersebut terlihat adanya kenaikan akseptor/peserta KB aktif setiap bulan nya, peningkatan tersebut dari bulan Januari ke bulan Februari sekitar 0,38 %, dari bulan Februari ke bulan Maret sekitar 0,41 %, dari bulan Maret ke bulan April sekitar 0,25 %, dari bulan April ke bulan Mei sekitar 0,39 %, dari bulan Mei ke bulan Juni sekitar 0,25 %. Jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinSosP2KB terkait akseptor/peserta KB aktif per bulannya, menyatakan bahwa di Puskemas Sokorejo Kota Pekalongan melebihi target yang telah ditentukan. Dengan dibuktikan dengan hasil pencapaian per bulan mengalami peningkatan.

- b. Akseptor/peserta KB baru

Berdasarkan grafik 5.2 menunjukkan hasil pencapaian akseptor/peserta KB baru dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018.

Bila dibandingkan dengan grafik akseptor/peserta KB aktif yang mengalami peningkatan per bulan nya, hal ini berbanding jauh dengan akseptor/peserta KB baru. Dari grafik tersebut terlihat adanya kenaikan dan penurunan, kenaikan terjadi dari bulan Januari hingga bulan Maret. Kenaikan tersebut dari bulan Januari ke bulan Februari sekitar 0,85 %, dari bulan Februari ke bulan Maret sekitar 0,43 %, sedangkan dari bulan Maret ke bulan April mengalami penurunan sekitar 0,43 %, dan mulai dari bulan April ke bulan Mei juga mengalami penurunan sekitar 0,43 %, adanya kenaikan akseptor/peserta KB baru kembali di bulan Juni sekitar 2,12 %. Jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinSosP2KB terkait akseptor/peserta KB baru per bulannya menyatakan bahwa hasil pencapaian akseptor/peserta KB di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan yaitu kurang dari target. Adanya respon yang masih kurang dari wilayah kerja Puskesmas yaitu masyarakat Kelurahan Kalibaros dan Kelurahan Setono, menjadikan hasil pencapaian dari Puskesmas Sokorejo masih belum mencapai atau melebihi target yang ditentukan.

2. Hasil pencapaian macam-macam alat kontrasepsi

a. Penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif

Berdasarkan grafik 5.3, 5.4, 5.5, 5.6 menunjukkan hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018. Dari grafik tersebut menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan, hasil pencapaian untuk kontrasepsi jenis IUD dari bulan Januari sampai bulan Maret mengalami kenaikan sedangkan di bulan April sampai bulan Mei mengalami penurunan, namun di bulan Juni naik kembali. Untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis

MOP di Puskesmas Sokorejo dari bulan Januari sampai bulan Juni tercatat tetap yaitu 0,10 %. Sedangkan untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis MOW adanya kenaikan dan penurunan, kenaikannya yaitu di bulan Januari sampai bulan Maret, sedangkan di bulan April sampai bulan Juni mengalami penurunan. Dan untuk MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang terakhir yaitu jenis Implan, hasil pencapaian untuk kontrasepsi jenis ini juga mengalami kenaikan dan penurunan, terjadinya kenaikan di bulan Januari sampai bulan Maret, namun kenaikan tersebut tipis. Sedangkan di bulan April mengalami penurunan sekitar 0,03 % dari bulan sebelumnya, dan terjadi kenaikan tipis kembali di bulan Mei sekitar 0,11 %, kemudian mengalami penurunan kembali di bulan Juni sekitar 0,02 %.

Adanya kenaikan dan penurunan per bulannya dari hasil pencapaian tersebut, bila dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dari DinSosP2KB menyatakan bahwa adanya hasil pencapaian yang lebih dari target dan ada juga yang kurang dari target. Untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis IUD walaupun per bulannya tercatat adanya kenaikan dan penurunan, namun bila dibandingkan dengan target yang ditentukan, hasil pencapaian dari mulai bulan Januari sampai bulan Juni masih kurang dari target. Untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis MOP juga tercatat di Puskesmas Sokorejo cenderung tetap pencapaiannya mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni, namun bila dibandingkan dengan target yang telah ditentukan juga hasil pencapaian tersebut masih kurang dari target. Untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis MOW juga sama tercatat adanya kenaikan dan penurunan per bulan nya, namun jika dibandingkan dengan target dari DinSosP2KB per bulan nya, kontrasepsi jenis MOW di

Puskesmas Sokorejo tersebut juga masih kurang dari target. Sedangkan untuk hasil pencapaian kontrasepsi jenis Implan, tercatat di Puskesmas per bulan nya mengalami kenaikan dan penurunan yang tipis, namun jika dibandingkan dengan target, alat kontrasepsi jenis Implan tercatat dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo tersebut menyatakan hasil pencapaiannya sudah melebihi target. Karena menurut Yuhedi & Kurniawati (2015, h. 84) alat kontrasepsi jenis Implan ini hanya mengandung progestin saja sehingga tidak akan mengalami efek samping karena estrogen. Jadi kemungkinan peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan lebih tertarik pada alat kontrasepsi jenis Implan.

b. Penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif

Berdasarkan grafik 5.7, 5.8, 5.9 menunjukkan hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018. Dari grafik tersebut menyatakan bahwa adanya kenaikan dan penurunan yang tipis dari setiap jenis alat kontrasepsi Non MKJP. Untuk hasil pencapaian dari alat kontrasepsi jenis Kondom tercatat di bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sekitar 0,02 %, di bulan Maret adanya kenaikan sekitar 0,04 % dari bulan sebelumnya, dan di bulan April terjadi penurunan kembali, sedangkan di bulan Mei ke bulan Juni ada kenaikan kembali, walaupun terlihat hanya kenaikan tipis saja. Untuk hasil pencapaian alat kontrasepsi jenis Suntik dari Puskesmas Sokorejo ini tercatat di bulan Januari sampai Maret terjadi penurunan dan adanya peningkatan tipis di bulan April, namun mengalami penurunan kembali di bulan Mei, di bulan Juni hasil pencapaian sama dengan bulan Mei tidak ada perubahan. Untuk hasil pencapaian alat kontrasepsi jenis Pil tercatat dari bulan Januari

sampai Juni adanya penurunan yang tipis tiap bulannya, tercatat di bulan Januari ke Februari terjadi penurunan sekitar 0,04 %, di bulan Maret juga turun sekitar 0,03 % dari bulan sebelumnya, dari bulan Maret ke April mengalami penurunan sekitar 0,02 %, dari bulan April ke bulan Mei turun sekitar 0,03 % dan dari bulan Mei ke bulan Juni terjadi penurunan juga sekitar 0,02 %.

Hasil pencapaian tersebut jika dibandingkan dengan target yang telah ditentukan per bulannya dari DinSosP2KB menyatakan ada hasil pencapaian yang melebihi target dan juga ada hasil pencapaian yang kurang dari target. Untuk hasil pencapaian alat kontrasepsi jenis Kondom di Puskesmas Sokorejo bila dibandingkan dengan target maka hasil pencapaian tersebut masih kurang dari target yang telah ditentukan dari DinSosP2KB, walaupun tercatat di Puskesmas Sokorejo per bulan nya ada kenaikan dan penurunan. Sedangkan untuk kontrasepsi jenis Suntik, hasil pencapaian per bulan bila dibandingkan dengan target per bulan nya, hasilnya sudah melebihi target dan untuk alat kontrasepsi jenis Pil, hasil pencapaian per bulan di Puskesmas Sokorejo bila dibandingkan dengan target yang ditentukan dari DinSosP2KB per bulan nya juga masih kurang dari target.

c. Penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB baru

Berdasarkan grafik 5.10, 5.11, 5.12, 5.13 menunjukkan hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (MKJP) KB baru di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018. Dari grafik hasil pencapaian tersebut menyatakan bahwa adanya kenaikan, penurunan bahkan ada hasil yang tidak menunjukkan kenaikan ataupun penurunan dari hasil pencapaian penggunaan kontrasepsi. Untuk hasil pencapaian dari penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD tercatat di bulan Januari

sekitar 0,25 %, namun dibulan Februari mengalami penurunan sekitar 0,08 %. Kemudian di bulan Maret juga mengalami penurunan, tercatat hasil pencapaian nya sekitar 0,00 %, dari bulan Maret sampai Mei juga tidak ada perubahan hasil pencapaian, dan di bulan Juni ada kenaikan kembali walaupun kenaikannya tipis sekitar 0,1 %. Sedangkan untuk penggunaan alat kontrasepsi jenis MOP, MOW dan Implan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan tidak menghasilkan adanya suatu pencapaian. Bila dibandingkan, hasil pencapaian dari penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang untuk peserta KB baru dengan target yang telah ditentukan dari DinSosP2KB, menyatakan bahwa untuk data hasil pencapaian di Puskesmas Sokorejo dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2018, ada yang hasil pencapaian yang sama dengan target dan juga ada yang kurang dari target. Untuk hasil pencapaian penggunaan alat kontrasepsi jenis IUD, MOW, Implan menyatakan bahwa hasil tersebut kurang dari target yang ditentukan, sedangkan untuk alat kontrasepsi jenis MOP di bulan Januari dan Juni menunjukkan hasil pencapaian yang sama dengan target yaitu 0,00 %, namun di bulan Februari sampai Mei, menunjukkan hasil pencapaian yang kurang dari target.

d. Penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru

Dari grafik 5.14, 5.15, 5.16 menunjukkan hasil pencapaian penggunaan macam-macam alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018. Dari grafik tersebut menyatakan bahwa adanya hasil pencapaian yang mengalami kenaikan, penurunan serta hasil pencapaian yang tetap. Untuk alat kontrasepsi jenis Kondom di bulan Januari belum ada hasil, tercatat masih 0,00 %. Sedangkan di bulan

Februari mulai ada kenaikan sekitar 0,17 %, namun mengalami penurunan di bulan Maret sekitar 0,03 %, dibulan April mulai ada kenaikan yang signifikan sekitar 0,19 % dari bulan sebelumnya, kemudian mengalami penurunan kembali dibulan Mei dan Juni. Untuk alat kontrasepsi jenis Suntik, hasil pencapaiannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tipis, di bulan Januari hasil pencapaian dari kontrasepsi jenis Suntik ini tercatat sekitar 0,75 %, kemudian di bulan Februari tercatat 0,7 % dan bulan Maret mulai ada kenaikan, namun dari bulan Maret ke bulan April mengalami penurunan yang signifikan sekitar 0,15 %. Sedangkan di bulan Mei berhasil naik kembali sekitar 0,1 % dari bulan sebelumnya, dan di bulan Juni hasil pencapaiannya masih tetap sama yaitu 0,8 %. Sedangkan untuk alat kontrasepsi jenis Pil dari bulan Januari sampai Juni tahun 2018, tercatat tidak menghasilkan adanya suatu pencapaian yaitu 0,00 %.

Adanya kenaikan, penurunan serta tidak adanya suatu pencapaian dari hasil tersebut, bila dibandingkan dengan target yang telah ditentukan menyatakan bahwa semua hasil pencapaian penggunaan alat kontrasepsi (Non MKJP) untuk peserta KB baru dari bulan Januari sampai Juni yaitu kurang dari target.

Dari Semua hasil pencapaian bulan Januari sampai Juni tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan tersebut sudah ada yang melebihi target. Namun, masih ada hasil pencapaian yang kurang dari target yaitu hasil pencapaian dari akseptor/peserta KB baru, penggunaan alat kontrasepsi untuk peserta KB aktif seperti jenis IUD, MOP, MOW, Kondom, dan pil, penggunaan alat kontrasepsi untuk peserta KB baru seperti jenis IUD, MOW, Implan, Kondom, Suntik, Pil, namun untuk jenis MOP yang masih kurang dari target hanya dari bulan Februari sampai Mei. Untuk hasil pencapaian yang kurang dari target tersebut, secara keseluruhan mungkin

terkendala adanya pengambilan keputusan seseorang yang bisa menjadi faktor penghambat sehingga hasil pencapaiannya masih banyak yang belum mencapai atau melebihi target. Menurut Wulansari & Hartanto (2012, h. 44) bisa dilihat dari kemungkinan faktor pribadi, faktor ekonomi dan aksesibilitas serta faktor budaya.

Untuk hasil pencapaian akseptor/peserta KB baru mungkin bisa dari faktor pribadi seperti usia, hubungan dengan pasangan, dan juga pengaruh dari orang lain. Faktor lainnya yaitu faktor budaya seperti kesalahan persepsi mengenai suatu metode, sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti. R (2014) dalam pembahasannya menjelaskan bahwa adanya kekecewaan dari responden pada saat menggunakan salah satu produk KB yang ternyata tidak membawa hasil atau berpengaruh terhadap responden, sehingga hal tersebut memunculkan ketakutan tersendiri bagi responden tersebut. Faktor budaya lainnya seperti kepercayaan religius dan budaya serta persepsi risiko kehamilan.

Untuk alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif jenis IUD, MOP dan MOW juga bisa dilihat dari kemungkinan faktor pribadi masyarakat, seperti paritas, usia, pengaruh orang lain. Faktor lainnya yaitu dari faktor ekonomi dan aksesibilitas, seperti biaya langsung dan biaya lain. Dikarenakan paritas memungkinkan sebagai penghambat tersebut karena paritas dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Secara umum, IUD tidak dianjurkan bagi wanita nulipara karena pemasangan yang lebih sulit, angka ekspulsi yang lebih tinggi daripada wanita yang pernah melahirkan, dan kemungkinan pemakaian IUD dapat mengganggu kesuburan di masa depan (Wulansari & Hartanto 2012, h.45). Sehingga dapat dipastikan PUS (Pasangan Usia Subur) di wilayah kerja Puskesmas Sokorejo juga masih enggan menggunakannya, karena jenis IUD merupakan alat kontrasepsi yang diletakkan dalam uterus (Yuhedi & Kurniawati.2015.h1.65). Faktor pribadi seperti usia juga dapat menjadi penghambat, sama seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hari (2014) bahwa penelitian tersebut memaparkan hasil nya yaitu adanya pengaruh umur responden dengan rendahnya keikutsertaan PUS menggunakan

MKJP. Kemudian untuk faktor lainnya seperti pengaruh dari orang lain ini juga sangat memungkinkan untuk seseorang dalam mengambil keputusan memilih jenis kontrasepsi, karena biasanya dari mulut ke mulut orang serta dari pengalaman seseorang yang sudah pernah memakai alat kontrasepsi jenis IUD, MOP atau MOW dan merasa tidak cocok, juga akan memberitahukan ke sanak saudara, tetangga ataupun teman nya supaya tidak menggunakan jenis kontrasepsi tersebut. Untuk penghambat lainnya yaitu faktor ekonomi dan aksesibilitas, seperti biaya langsung dan biaya lain karena umumnya masyarakat masih mempertimbangkan biaya kontrasepsi khususnya jenis kontrasepsi MOP dan MOW serta metode ini harus melewati pembedahan terlebih dahulu. Dengan biaya dan cara pemasangan kontrasepsi yang seperti itu masyarakat kemungkinan masih mempertimbangkannya, sehingga masyarakat lebih memilih jenis Implan. Hasil pembahasan penelitian ini juga diperkuat penelitian sebelumnya oleh Fitra, Mardjan, Ismael (2014) bahwa faktor-faktor yang menghambat PUS tidak memilih kontrasepsi tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi dengan metode pembedahan dan juga tarif pelayanannya.

Sedangkan untuk alat kontrasepsi (Non MKJP) KB aktif jenis Kondom adanya faktor pribadi seperti pengaruh dari orang lain dan kurangnya informasi mengenai KB (Kondom) bagi kaum pria. Biasanya juga kaum pria menganggap bahwa KB hanya untuk wanita, hal ini sama berdasarkan penelitian yang dilakukan Mharyani & Handayani (2010), dikatakan bahwa masih adanya paradigma di masyarakat, dimana KB hanya menjadi urusan wanita, serta dipengaruhi tingkat pendidikan yang berkaitan dengan keikutsertaan suami dalam ber KB. Sedangkan untuk alat kontrasepsi jenis Pil yang kurang hasil pencapaiannya kurang dari target karena adanya faktor pribadi seperti kemudahan metode. Menurut Suratun dkk (2013, h.57) untuk efektifitas dalam pemakaian pil sangat tinggi tetapi ini tergantung pada disiplin pemakai. Karena dalam pemakaian kontrasepsi ini harus disiplin mengkonsumsi setiap harinya, hal tersebut juga menjadi pertimbangan peserta KB aktif wilayah Puskesmas Sokorejo untuk

enggan memilih kontrasepsi jenis Pil karena dan lebih memilih kontrasepsi jenis Suntik.

Untuk hasil pencapaian dari alat kontrasepsi (MKJP) KB baru jenis IUD, MOW, Implan, namun untuk jenis MOP hasil pencapaian yang kurang dari target hanya di bulan Februari sampai Mei, Sama seperti pada pembahasan alat kontrasepsi (MKJP) KB aktif, bahwa yang menjadi faktor pengambilan keputusan seseorang dalam memilih kontrasepsi menurut (Wulansari & Hartanto 2012, h. 51) bisa berasal dari faktor ekonomi dan aksesibilitas, seperti biaya langsung dan biaya lain karena umumnya masyarakat yang baru bergabung menjadi peserta KB, mungkin juga masih mempertimbangkan biaya yang harus dikeluarkan untuk alat kontrasepsi yang cara pemakaiannya melalui cara pembedahan seperti jenis MOP dan MOW, serta peserta KB baru mungkin lebih mempertimbangkannya lagi, terlebih mereka yang takut akan proses pembedahan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arifa rahmi (2018), dalam pembahasannya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP yaitu masih banyak responden merasa khawatir dan takut untuk menggunakan MKJP karena harus memasukkan kapsul dibawah kulit yaitu kontrasepsi Implan, terdapat kekhawatiran jika kapsul tersebut bergerak menuju ke bagian tubuh yang lain setelah dimasukkan dilengan serta IUD harus dipasang didalam rahim.

Sedangkan untuk semua hasil pencapaian alat kontrasepsi (Non MKJP) KB baru mungkin terkendala dari faktor faktor pribadi peserta KB baru seperti pengaruh orang lain, ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan jenis kontrasepsi terlebih masyarakat yang baru bergabung menjadi peserta KB. Dikarenakan mungkin peserta sebelum mendaftarkan diri menjadi peserta KB dan sebelum mendapatkan informasi dari petugas puskesmas terkait jenis kontrasepsi Non MKJP tersebut, mungkin calon peserta sebelumnya sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu dari anggota keluarga, sanak saudara, tetangga dan teman yang pernah memakai jenis kontrasepsi tersebut. Kemungkinan informasi yang disampaikan kurang tepat atau mengenai efek samping dari pemakaian kontrasepsi jenis Non MKJP, sehingga calon peserta KB baru berfikir

untuk mempertimbangkannya dan enggan memilih jenis kontrasepsi Non MKJP. Faktor lainnya juga bisa dari faktor budaya dari peserta KB baru seperti kesalahan persepsi mengenai suatu metode, hal ini sama dengan pengaruh dari orang lain. Bisa juga karena sebelum hamil mengalami ketidakcocokan dengan jenis Non MKJP, sehingga peserta KB baru enggan memilih jenis Non MKJP pasca melahirkan. Dari faktor-faktor tersebut bisa menyebabkan semua hasil pencapaian penggunaan jenis Non MKJP di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan tidak ada yang melebihi target.

E. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi program keluarga berencana (KB) tahun 2018 di Puskesmas Sokorejo Kota Kota Pekalongan. Berikut adalah simpulan dari hasil penelitian :

1. Dari hasil pencapaian akseptor/peserta KB dari bulan Januari sampai Juni tercatat hasil yang didapatkan, bahwa untuk akseptor/peserta KB aktif termasuk melebihi target yang ditentukan dari DinSosP2KB tercatat hasil pencapaiannya rata-rata 84,04 %. Sedangkan untuk akseptor/peserta KB baru termasuk kurang dari target yang ditentukan, tercatat hasil pencapaiannya rata-rata 2,68 %.
2. Dari hasil pencapaian penggunaan alat kontrasepsi dari bulan Januari sampai Juni tercatat hasil yang didapatkan, bahwa untuk KB aktif jenis kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), yang termasuk melebihi target yaitu kontrasepsi jenis Implan tercatat hasil pencapaiannya rata-rata 8,50 %, sedangkan untuk jenis IUD, MOP, MOW termasuk kurang dari target yang ditentukan. Tercatat hasil pencapaiannya rata-rata dari jenis IUD yaitu 8,04 %, rata-rata jenis MOP yaitu 0,1 %, dan hasil pencapaiannya rata-rata jenis MOW yaitu 4,25 %. Sedangkan untuk jenis kontrasepsi Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) KB aktif, yang termasuk melebihi target yaitu kontrasepsi jenis Suntik 69,33 %, namun untuk jenis kontrasepsi
3. Kondom dan pil termasuk jenis kontrasepsi yang hasil pencapaiannya kurang dari target, rata-rata untuk jenis

Kondom yaitu 2,89 % dan rata-rata untuk jenis Pil yaitu 6,95 %.

4. Hasil pencapaiannya penggunaan macam-macam alat kontrasepsi, bahwa untuk KB baru jenis kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) termasuk yang sama dengan target yaitu jenis kontrasepsi MOP, namun hanya dibulan Januari dan Juni. Untuk jenis kontrasepsi IUD, MOW, dan Implan termasuk kurang dari target yang ditentukan. Tercatat hasil rata-rata pencapaiannya dari jenis IUD yaitu 0,09 % dan untuk rata-rata hasil pencapaian jenis MOW serta Implan yaitu 0 %. Sedangkan dari bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2018 untuk KB baru kontrasepsi yang jenis Non MKJP (Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) termasuk kurang dari target, seperti kontrasepsi jenis Kondom yang rata-rata hasil pencapaiannya yaitu 0,16 %, untuk kontrasepsi jenis Suntik rata-rata hasil pencapaiannya yaitu 0,78 % dan untuk rata-rata dari kontrasepsi jenis Pil yaitu 0 %.
5. Ditemukan adanya pengambilan keputusan seseorang yang bisa menjadi faktor penghambat yakni faktor pribadi, faktor budaya serta faktor ekonomi dan aksesibilitas yang menyebabkan hasil pencapaian KB di Puskesmas Sokorejo Kota Pekalongan tidak mencapai target yang sudah ditentukan oleh DinSosP2KB.

F. SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali lebih kompleks lagi. Disarankan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian KB (Keluarga Berencana).
2. Untuk puskesmas
Diharapkan puskesmas dapat menarik PUS (Pasangan Usia Subur) yang belum ber KB dengan cara mengumpulkan PUS tersebut dan diberikan penyuluhan lebih detail mengenai program KB (Keluarga Berencana) dan macam-macam jenis

kontrasepsi, sehingga masyarakat di wilayah kerja Puskesmas lebih paham tentang alat kontrasepsi yang nantinya akan dipilih dan masyarakat akan tertarik menjadi peserta KB serta tujuan dari program KB dapat sepenuhnya terlaksana dan hasil pencapaian akan sama atau bahkan melebihi target yang ditentukan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus Zuhriyah, Sofyan Indarjo, Bambang Budi Raharjo. (2017), 'Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektifitas Program Keluarga Berencana', *Journal Unnes*, Oktober 2017, p ISSN 1475-3628446, e ISSN 1475-222656.
- Affandi, Adriaansz, Gunardi, Kooesno. (2011). *Buku Pelayanan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3*. Jakarta : PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arifarahmi. (2018). 'Persepsi Akseptor KB Tentang Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Koni Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 18, no. 3, tahun 2018.
- Badrun Munandar. (2017). 'Peran Informasi Keluarga Berencana Pada Persepsi Dalam Praktik Keluarga Berencana', *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 2, no. 1, Februari.
- Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)*, dilihat 26 Maret 2018, dinkes.pekalongankota.go.id/img_berita/file/LKjIP%20DINKES%202016.pdf.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : CV.Trans Info Media.
- Erna Ariani. (2012). 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2012.

- Felecia P.Adam. (2015). 'Kajian Tentang Prevalensi Kontrasepsi Keluarga Berencana Catatan Kecil Dalam Upaya Pencapaian MDGs Di Maluku'. (14 September 2017).
- Fitra Sawiyya Sawiyya Sufiati, Drs H. Mardjan, Ismael Saleh. (2014). 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Tubektomi Pada Pasangan Usia Subur (Studi Kasus di Puskesmas Kec.Pontianak Kota)'. (8 Juni 2015).
- Flourisa Julian S & Maria Anggraeni. (2012). 'Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Pasca Melahirkan dan Pasca Keguguran, " SDKI 2012'. (8 Juni 2015).
- Hesti Wahyu Maharyani & Sri Handayani. (2010). 'Hubungan Karakteristik Suami Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Desa Karangduwur Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah'. *KES MAS* Vol.4 No.1, Januari 2010, ISSN : 1978-0575.
- Hidayat. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imron TA, MM, MBA & Munif, MSc, APU. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Koes Irianto. (2012). *Keluarga Berencana Untuk Paramedis & Nonmedis*. Bandung : Yrama Widya.
- Miftahur Rizqi. (2013). 'Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru'. (28 Agustus 2013).
- Noor, MS. (2015). *Memotret Data Kuantitatif (Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi)*. Semarang : CV. Duta Nusindo.
- Nototmodjo. Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. 2011. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Pemerintah Kota Pekalongan Dinas Kesehatan. (2017). *Profil Kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2016*. Pekalongan : Pemerintah Kota Pekalongan.
- Putri Hariyani Chandra Dewi & Hari Basuki Notobroto. (2014). 'Rendahnya Keikutsertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol 3, no. 3, Juli 2014 : 66-72
- Saristya Rismawati. (2014). 'Unmet Need : Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030' , dilihat 23 Nopember 2017, <http://repository.unpad.ac.id/id/eprint/19758>
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siti Rahma Nurdianti. (2014). 'Analisis Faktor Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda', *e-Journal Ilmu Komunikasi*, Vol.2, no. 2, tahun 2014.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta,cv.

Sulistiyawati. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.

Tempo. (2017). 'PBB: Jumlah Penduduk Dunia 9,8 Miliar Tahun 2050', *Tempo.co*, 23 Juni 2017.

Wibowo. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wulansari Pita & Hartanto. (2012). *Ragam Metode Kontrasepsi (Contraceptive Method Mix)*. Jakarta: EGC.

Yuhedi & Kurniawati. (2015). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta : EGC.